

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Telah dilakukan penelitian deskriptif secara retrospektif terhadap data rekam medik pasien rawat inap yang didiagnosis DM tipe 2 di RSI Bandung periode Januari – Desember 2010 dan diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Prevalensi penderita DM tipe 2 yang dirawat inap di RSI Bandung diperoleh sebanyak 62 kasus.
2. Prevalensi PJK pada pasien DM tipe 2 yang dirawat inap di RSI Bandung diperoleh sebanyak 16 kasus (25,8 %).
3. Berdasarkan karakteristik usia, subjek penelitian terbanyak didapatkan pada usia pertengahan (45 - 65 tahun) dan terendah pada usia dini (< 45 tahun) sedangkan berdasarkan jenis kelamin, lebih banyak didapatkan pada wanita dibandingkan pria.
4. Berdasarkan hasil perhitungan menurut IMT, subjek penelitian terbanyak didapatkan pada kelompok IMT berlebih.
5. Berdasarkan kadar profil lipid, sebagian besar subjek penelitian memiliki kolesterol LDL berlebih, kadar kolesterol HDL yang rendah, kadar trigliserida dan kolesterol total berlebih.

5.2. Saran

Pemeriksaan penunjang pada pasien DM hendaknya tidak hanya kadar glukosa darah saja. Pemeriksaan lanjutan sebaiknya dilakukan pada setiap pasien DM tipe 2 untuk mengetahui perkembangan penyakit dan komplikasi, terutama komplikasi makrovaskular pada pembuluh darah jantung.

Setiap pasien DM tipe 2 harus menyadari faktor-faktor risiko yang berperan terhadap komplikasi makrovaskular pada pembuluh darah jantung dan berusaha untuk mengurangi, bahkan menghilangkan faktor-faktor risiko yang dapat dirubah.

Penelitian ini memerlukan penelitian lanjutan. Adapun saran-saran untuk penelitian lanjutan antara lain:

- Penelitian lanjutan diharapkan dapat dilakukan dengan sampel yang lebih banyak dengan penulisan sistem pelaporan data rekam medik yang lebih lengkap.
- Metode penelitian yang digunakan bersifat analitik sehingga dapat mengetahui faktor risiko yang berpengaruh terhadap kejadian PJK pada pasien DM tipe 2.
- Dilakukan penelitian terhadap faktor-faktor risiko lain yang juga memengaruhi kejadian PJK pada pasien DM tipe 2, terutama faktor risiko baru.